

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Nglengkong 2 Desa Serut Gedangsari Gunungkidul melalui Program Edukasi Batik Tulis

Maydi Aula Riski*, Lia Fatra Nur Kamalin, Heriman, Rica Ria Dara, Zahrotul Hikmah, Syavira Zal Shabylla, Asmul Fauzi, Citra Asri Nopiyanti, Akhmad Khanifudin, Mohammad Faqih Az Zayyad

KKN Angkatan 96 Kelompok 132 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: maydiauris1@gmail.com*

Abstrak. Pengabdian masyarakat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Nglengkong 2 Desa Serut Gedangsari Wonosari Gunungkidul. Dusun Nglengkong ini merupakan Dusun yang dirasa sangat besar karena dibagi menjadi 5 RT sehingga dalam melaksanakan program Edukasi Batik Tulis ini kami mengadakanya di RT 31. Masyarakat di Dusun Nglengkong atau biasa disebut Tempel ini dapat dikatakan merupakan Dusun yang pendapatan masyarakatnya dihasilkan dari pertanian dan buruh. Dan adapula yang bekerja sebagai pengusaha jenang, rambak dan juga tusuk sate. Tujuan program Edukasi Batik ini yaitu untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Tempel. Metode yang digunakan yaitu dengan mengadakan pelatihan Batik Tulis bagi masyarakat Dusun Serut hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat dapat mengetahui tahapan- tahapan dan bagaimana cara membatik bagi sebagian masyarakat. Dengan hasil Edukasi Batik ini diharapkan, masyarakat mampu mengembangkan kreativitas dan juga keterampilan dalam hal membatik ini dikarenakan batik ini mampu meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: edukasi batik, jenang, rambak.

PENDAHULUAN

Desa Serut berada di wilayah Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Jarak dengan ibu kota kecamatan ± 25 km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten ± 22 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Ngandong dan Desa Kragilan Kecamatan Gantiwarno; Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Terbah Kecamatan Patuk; Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sampang; dan Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan.

Desa Serut memiliki ketinggian tanah rata-rata dpl 483 M di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2493 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-rata 85 hari per tahun. Puncak hujan terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari tiap tahunnya. Suhu udara berkisar antara 27⁰C sampai dengan 34⁰C. Dengan demikian Desa Serut disamping sektor pertanian masih dapat dikembangkan sektor perkebunan, kehutanan, peternakan dan lain sebagainya.

Dusun Nglengkong adalah salah satu Dusun di Kecamatan Gunungkidul terletak di antara Gunungkidul dan Gantiwarno sehingga masyarakat sekitar memiliki lahan pertanian di Klaten dikarenakan depan rumah atau jalan depan posko telah masuk ke Kecamatan Gantiwarno. Di Dusun Nglengkong ini sendiri terdapat 5 RT dikarenakan tempat tinggal yang berjauhan sehingga terdapat banyak RT. Masyarakat biasanya hanya mengandalkan lahan pertanian mereka dikarenakan mereka kurang dalam hal keterampilan oleh karena itu kami mengadakan program Edukasi

Batik Tulis agar masyarakat dapat memiliki keterampilan sehingga masyarakat tidak hanya harus menunggu hasil panen mereka.

Kekayaan akan seni dan budaya yang dimiliki bangsa kita akan menjadi daya tarik tersendiri. Salah satunya adalah budaya seni batik yang sudah diakui dunia. Seni Kerajinan batik merupakan salah satu seni kerajinan khas Indonesia dan merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang bernilai tinggi. Industri seni membatik merupakan keahlian yang tentu menunjang yang mulai timbul merupakan sakah satu sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia.

Batik merupakan sebuah karya seni yang dapat diperjual belikan dikarenakan Jogja merupakan tempatnya batik, sehingga kami ingin mengenalkan dan mengajari masyarakat tentang cara membatik dan juga bagaimana proses membatik itu sendiri. Kata "batik" berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa: "amba", yang bermakna "menulis" dan "titik" yang bermakna "titik". Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.

Gambar batik tulis bisa dilihat pada dua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus. Warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna goresan motif (batik

tulis puith atau tembokan). Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.

Berbeda dengan batik cap yang kemungkinannya bisa sama persis antara gambar yang satu dengan gambar lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan batik tulis relatif lama (2 atau 3 kali lebih lama) dibandingkan dengan pembuatan batik cap. Pengerjaan batik tulis yang halus bisa memakan waktu 1 hingga 3 bulan lamanya. Harga jual batik tulis relatif lebih mahal, dikarenakan dari sisi kualitas biasanya lebih bagus, mewah dan unik.

Program pengabdian kepada masyarakat yang kami pilih yaitu Edukasi Batik Tulis ini ditujukan kepada masyarakat Dusun Nglengkong yang memiliki lahan pertanian namun kurang dalam hal pengalaman dan jua keterampilan sehingga program ini dapat dilaksanakan secara maksimal. Program kerja ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup warga masyarakat di Dusun Nglengkong, agar mereka dapat menambah perekonomian masyarakat Dusun Nglengkong.

METODE PENELITIAN

Masyarakat di RT 31 ini beranggotakan sekitar 30 kepala keluarga yang memiliki banyak pekerjaan yang kompleks dan juga sangat rumit untuk menyatukan program Edukasi Batik Tulis ini, dikarenakan masyarakat sekitar memiliki pekerjaan petani, buruh dan juga pedagang sehingga kami mencari waktu luang agar masyarakat tidak merasa terbebani atas program batik Tulis ini.

Kegiatan ini diawali dengan kami menghubungi pemateri untuk mencari waktu yang tepat untuk diadakan program ini, setelah tanggal telah ditentukan kami menjelaskan rencana kegiatan yang telah kami buat sekaligus bekerjasama dengan pemateri Batik Tulis ini. Setelah rencana kegiatan ini selesai anatar mahasiswa dan pemateri kami lalu mengikuti rapat Bapak- bapak untuk menyampaikan rencana kegiatan kami, dan rencana kegiatan yang kami sampaikan mendapat sambutan baik dari warga masyarakat. Selanjutnya kami menentukan tempat kegiatan Edukasi Batik Tulis, setelah itu kami mengundang masyarakat RT 31 untuk datang kelokasi yang telah kami tentukan tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa dan selanjutnya diberikan arahan dan juga diberikan materi mengenai proses awal dalam membatik yaitu dengan menggambar pola di kain mori, lalu melukis menggunakan canting, lalu pencelupan warna dan juga terakhir menunggu kain tersebut kering. Kegiatan ini dilakukan secara urut agar batik menjadi lebih maksimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat Dusun Nglengkong sehingga mereka dapat mengembangkan kegiatan membatik.

Langkah Membatik

Dalam pembuatan batik tulis harus melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut (Kurniadi, 1996: 24):

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini juga terbagi dari beberapa tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah: a. Pemotongan kain b. Mencuci kain atau *ngirah* c. Menganji mori atau *ngloyor* d. *Ngempleng* 2. Tahap pelekatan atau pemberian lilin batik Kurniadi (1996: 26) mengungkapkan bahwa “Agar bagian-bagian tertentu tidak terkena warna, maka diperlukan perintang terhadap warna, yaitu dengan cara pemberian lilin batik. Pemberian lilin batik dapat dilakukan bertahap, yaitu tahap awal *ngrengreng* sampai tahap akhir sebelum *dilorod*”.
2. Tahap pewarnaan batik

Ada beberapa macam cara pewarnaan pada pembuatan kain batik, antara lain adalah :

 - a) *Medel*

Medel adalah memberi warna biru tua pada kain setelah kain selesai dicanting. Untuk kain *soğan kerokan* maka *medel* adalah warna pertama yang diberikan pada kain. *Medel* ini dilakukan dengan cara dicelup.
 - b) Celupan warna dasar

Tujuan pemberian warna dasar adalah agar warna dasar berikutnya tidak berubah atau tidak *tetumpang* warna lainnya.
 - c) *Menggadung*

Menggadung adalah menyiram kain batik dengan larutan zat warna. Caranya adalah kain dibentangkan pada papan atau meja kemudian disiram *dengan* zat warna, dengan cara ini akan menghemat zat warna tetapi hasilnya kurang merata.
 - d) Coletan atau *dulitan*

Pewarnaan dengan cara coletan atau *dulitan* adalah memberi warna pada kain batik dengan zat warna yang dikanvaskan atau dilukiskan dimana daerah yang diwarnai itu dibatasi oleh garis-garis lilin, sehingga warna tidak meluas ke daerah yang lainnya.
 - e) *Menyoga*

Menyoga adalah memberi warna pada kain batik. *Menyoga* kain batik ini biasanya dilakukan pada akhir.
3. Tahap penghilangan lilin atau *finishing*

Penghilangan lilin atau malam batik dilakukan untuk mendapatkan corak atau gambar pada kain agar terbuka atau tidak tertutup malam, dengan cara sebagai berikut (Kurniadi, 1996: 28-29):

 - a) Menghilangkan sebagian lilin atau malam batik

Menghilangkan sebagian lilin pada kain ini dengan cara “dikerok”, yaitu menggaruk lilin pada kain dengan menggunakan pisau atau palet.

- b) Menghilangkan keseluruhan lilin atau malam batik
 Cara untuk menghilangkan malam keseluruhan adalah dengan proses perebusan kain atau disebut “nglorod”. Pada proses ini sebaiknya perebusan air dalam keadaan mendidih dan ditambahkan \pm 10 gram bubuk soda untuk 1 liter air.

Sebelum proses pembuatan batik tulis dimulai, yang pertama kali dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses membatik. Berikut alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis adalah sebagai berikut:

- 1) Kertas kalkir untuk pembuatan pola batik tulis
- 2) Kertas *carbon*
- 3) Kain *Primissima*, kain dobi dan kain sutera ATBM
- 4) Malam atau lilin batik
- 5) Pewarna batik *Remazol*
- 6) *Water glass* cair dan kental
- 7) *Pigmen*
- 8) Kostik

Alat

Alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses membatik di Perusahaan Batik Ismoyo sama halnya dengan peralatan yang digunakan untuk membatik di tempat-tempat lainnya. Berikut alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis:

1. Alat-alat untuk proses pembuatan pola
 Alat yang digunakan dalam proses pembuatan pola adalah meja pola, pensil berkode B, penghapus dan penggaris.
2. Alat-alat untuk proses *mola* atau *nyorek*
 Alat yang digunakan dalam proses *mola* adalah meja, pensil berkode B, lampu, penggaris, klip kertas dan pemberat.
3. Alat-alat untuk proses pematikan
 Alat yang digunakan dalam proses pematikan adalah canting klowong, canting cecek, canting tembokan, canting ceret, kompor, wajan, gasakan, *dingklik* dan gawangan.
4. Alat-alat untuk proses pewarnaan
 Alat yang digunakan dalam proses pewarnaan adalah ember, bak celup, timbangan, pider, plastik, bak air dan angkong.
5. Alat-alat untuk proses *pelorodan* dan *finishing*
 Alat yang digunakan dalam proses *pelorodan* dan *finishing* adalah drum, tungku, bambu, bak air dan gayung.

Setelah tersedia seluruh bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis selanjutnya adalah memulai proses pembuatan batik tulis. Proses atau tahapan-tahapan pembuatan batik tulis sebagai berikut



Gambar 1 Tahapan pembuatan batik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan lancar, kegiatan Edukasi Batik Tulis ini dilaksanakan di rumah salah satu warga di Dusun Nglengkong atau biasa disebut Tempel, Desa Serut, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2018 dengan narasumber dari Batik Ngonen yang telah berpengalaman dalam hal membatik. Peserta Edukasi Batik Tulis ini adalah warga masyarakat Dusun Nglengkong RT 31 dengan jumlah peserta kurang lebih 25 orang. Kegiatan ini diisi dengan cara narasumber memberikan materi dasar tentang membatik dan menjelaskan cara memegang canting agar tidak terkena lilin.



Gambar 2 Proses menggambar pola



Gambar 3 Proses Pelatihan Menggunakan Canting

Karena keterbatasan waktu untuk Edukasi Batik ini tidak semua materi disampaikan namun pemateri

menyampaikan proses yang inti sehingga materi tidak dapat tersampaikan secara jelas. Kegiatan Edukasi Batik ini diawali dengan pemberian materi secara bertahap dari nara sumber kemudian dilanjutkan dengan sesi menggambar pola kemudian baru membatik. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini dikarenakan membatik adalah hal baru bagi masyarakat Dusun Nglengkong sehingga masyarakat nampak ragu- ragu dalam membatik karena belum mengetahui tentang rumitnya membatik dan proses membatik yang sangat lama.

Dengan diadakannya Edukasi Batik ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan masyarakat mengenai batik sehingga diharapkan masyarakat juga dapat mengembangkan apa yang telah diajarkan agar dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan juga dapat menambah perekonomian masyarakat di Dusun Nglengkong.



Gambar 4. Proses Mencanting



Gambar 5 (kiri) Proses Pelunturan Warna 1. **Gambar 6 (kanan)** Proses Pelorotan Warna 2

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Batik ini diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah kami susun, kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari warga Dusun Nglengkong atau Tempel terbukti dengan banyaknya peserta Edukasi Batik yang diselenggarakan serta partisipasi warga masyarakat baik anak- anak, ibu- ibu ataupun orangtua yang sangat antusias terhadap Edukasi Batik yang kami laksanakan

Warga Dusun Nglengkong ini sebaiknya dapat mengembangkan Batik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, dan perlu adanya pelatihan batik lanjutan yang berupa pendampingan secara khusus agar masyarakat dapat lebih maju dalam hal membatik.

Warga di Dusun Nglengkong juga harus saling menghargai dan juga menghormati atas sesama warga Nglengkong dikarenakan warga RT 31 merupakan warga yang kurang keterampilan dalam hal membatik sehingga harus belajar dengan ibu- ibu RT 30 dimana ibu- ibu disana telah lebih terampil dalam hal membatik sehingga dapat berbagi keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniadi, Edi. 1996. *Seni Kerajinan Batik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sa'du, Abdul Aziz. 2010. *Buku Panduan Mengenal Dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.
- Susanto S K, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R. I.
- Salamun, dkk. 2013. *Kerajinan Batik Dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai dan Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Sjumena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djembatan.